

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu faktor utama yang memiliki kapasitas pembangunan ekonomi nasional untuk menyerap tenaga kerja. Peran sektor pertanian juga mampu menyediakan bahan baku industri untuk menghasilkan devisa melalui ekspor nonmigas (Sadono, 2008). Sektor pertanian di Indonesia mampu mengespor hasil produksi pertanian sebesar 4.981,7 ton pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan sebesar 5.859,9 ton pada tahun 2020. Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani (BPS, 2020).

Perikanan adalah salah satu upaya atau kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sumber daya alam khususnya ikan. Hal ini dapat menunjang upaya peningkatan di bidang perikanan, maka dibutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi perikanan yang modern. Penggunaan pengetahuan dan teknologi di bidang perikanan dari tahun ke tahun terus dikembangkan untuk kesejahteraan umat manusia. Namun pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan mengoptimalkan produktivitas sumber daya perikanan tetap memerhatikan usaha dalam melestarikan lingkungan. Produk budidaya perikanan memiliki peluang untuk pengembangan yang besar agar dapat memenuhi kebutuhan nutrisi masyarakat.

Budidaya perikanan akan semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan perikanan tangkap mengalami *overfishing* (Lumentut & Hartati, 2015). Jenis budidaya ikan yang memiliki nilai ekonomis diantaranya adalah ikan mas, gurame, ikan bandeng, ikan nila, ikan patin, dan ikan munjair. Ikan bandeng merupakan ikan yang sangat mudah ditemukan karena banyak dari masyarakat yang membudidayakan ikan bandeng tersebut. Ikan bandeng dikenal secara ilmiah sebagai *Chanos chanos* yang merupakan spesies dalam famili *Chanidae* dalam ordo *Gonorynchiformes* (Sobo, 2013). Ikan bandeng termasuk ikan yang memiliki tulang keras dan dagingnya berwarna putih susu. Struktur daging padat dengan banyak duri halus di antara dagingnya, khususnya pada bagian ekor. Ikan bandeng memiliki nilai gizi yang cukup tinggi, setiap 100 gram daging ikan bandeng mengandung 4,8 gr lemak , 20 mg kalsium , 2 mg zat besi , 129 kkal energi, 20 gr protein, 150 mg fosfor, 150 SI vitamin A, dan 0,05 mg vitamin B. Berdasarkan nilai gizi pada ikan bandeng tersebut maka ikan bandeng digolongkan sebagai ikan yang memiliki protein tinggi dan kandungan lemak yang rendah (Saparinto, 2009).

Salah satu kabupaten yang memiliki kontribusi besar dalam produksi ikan bandeng di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Pati. Menurut BPS Jawa Tengah produksi ikan bandeng di Kabupaten Pati sebesar 23.278,107 ton, hal tersebut menunjukkan bahwa produksi ikan bandeng di Kabupaten Pati adalah produksi yang paling tinggi di Provinsi Jawa Tengah dari total produksi sebesar 91.141,684 ton (BPS Jawa Tengah, 2020). Kabupaten Pati memiliki potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang mendukung untuk

mengembangkan budidaya ikan bandeng. Berikut merupakan data produksi ikan bandeng di Kabupaten Pati pada tahun 2020 :

Tabel 1. Hasil Produksi Ikan Bandeng di Kabupaten Pati 2021

No	Kecamatan	Jumlah Produksi (Ton)
1	Trangkil	3.469,421
2	Margoyoso	3.805,113
3	Tayu	323,575
4	Dukuhseti	3.849,709
5	Wedarijaksa	2.222,899
6	Juwana	9.577,257

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati, 2021

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil produksi ikan bandeng pada tahun 2020, Kecamatan Dukuhseti menempati posisi ke dua dengan jumlah produksi terbanyak setelah Kecamatan Juwana. Adapun produksi ikan bandeng di Kecamatan Dukuhseti dengan jumlah produksi sebesar 3.849,709 ton. Hal ini karena Kecamatan Dukuhseti merupakan salah satu kecamatan penghasil ikan bandeng dengan produksi yang cukup tinggi. Kualitas ikan bandeng yang paling bagus adalah dari bagian utara Kabupaten Pati yaitu dari daerah Dukuhseti karena hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan tanah yang ada di tempat budidaya ikan bandeng (tambak). Kualitas tanah yang ada di Kecamatan Dukuhseti mengandung zat kapur yang rendah hal tersebut membuat rasa dari ikan bandeng terasa lebih enak dibandingkan daerah Juwana yang memiliki kualitas tanah dengan kadar zat kapur yang terlalu tinggi (Setyanto, 2012).

Salah satu wilayah di Kecamatan Dukuhseti yang petambaknya membudidayakan ikan bandeng adalah di Desa Kembang. Desa Kembang merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi dalam usaha budidaya ikan bandeng. Dimana sebagian masyarakat di pesisir Desa Kembang menjadikan usaha budidaya ikan bandeng sebagai sumber penghasilan mereka. Sebagian besar

masyarakatnya pembudidaya ikan bandeng, selain itu juga melakukan usaha pembibitan dan pembesaran ikan bandeng sampai proses pemanenan (Diskominfo, 2019).

Dalam melaksanakan usaha budidaya ikan bandeng tentunya setiap petambak memiliki keinginan untuk memperoleh hasil produksi dan keuntungan yang maksimal, akan tetapi adanya resiko produksi dan resiko finansial menyebabkan hal tersebut sulit untuk tercapai. Harga pakan dan nener ikan bandeng yang cenderung terus meningkat membatasi petmbak dalam menggapai keuntungan yang maksimal. Harga pakan yang awalnya hanya Rp 229.000/50 kg sekarang menjadi Rp 260.000/50kg dan harga nener ikan bandeng yang awalnya Rp100/ekor sekarang menjadi Rp 150 – Rp200/ekor menyebabkan tingginya biaya total yang dikeluarkan oleh petambak . Sedangkan harga ikan bandeng yang tidak menentu menyebabkan total penerimaan yang diterima oleh petambak tidak sebanding dengan biaya total yang dikeluarkan.

Besarnya produksi ikan bandeng di Kabupaten Pati yang dihasilkan pada tambak ikan bandeng diberbagai kecamatan dan desa akan menyebabkan terjadinya persaingan harga di pasar, selain itu harga juga ditentukan oleh tengkulak sehingga petambak tidak mendapatkan posisi dalam penentuan harga selain harga yang sudah ditentukan oleh tengkulak. Oleh karena itu perlu diketahui berapa biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha ikan bandeng di Desa Kembang, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati? Kemudian, apakah usaha ikan bandeng di Desa Kembang, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati layak untuk diusahakan?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha ikan bandeng di Desa Kembang, Kecamatan Dukuhseti.
2. Mengetahui kelayakan usaha ikan bandeng di Desa Kembang, Kecamatan Dukuhseti.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petambak, penelitian ini dapat berguna untuk memberi informasi mengenai pendapatan dan keuntungan usaha ikan bandeng sehingga diharapkan dapat memotivasi petambak untuk meningkatkan produksi agar pendapatan dan keuntungan maksimal dan usaha budidaya ikan bandeng layak untuk dijalankan.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini berguna untuk memberi informasi guna meningkatkan peran pemerintah dalam mendorong pengembangan usaha budidaya ikan bandeng.